

## Peningkatan Kompetensi Literasi Bagi Peserta Didik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter

Bina Widyawati  
SDN Wonosari 1  
binawidya10@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi literasi bagi peserta didik yang berbasis penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Wonosari Baru. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, orang tua murid, serta murid untuk memenuhi data yang diinginkan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi literasi bagi peserta didik di SDN Wonosari Baru berbasis penguatan pendidikan karakter berjalan dengan baik. Peningkatan Kompetensi Literasi bagi peserta didik dilaksanakan melalui pengembangan literasi melalui Penguatan Pendidikan karakter berbasis kelas. Pengembangan Literasi melalui Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dilakukan melalui Pengembangan metode Pembelajaran, pengelolaan kelas yang meliputi pengelolaan peserta didik dan pengelolaan fisik kelas yang kaya teks. Literasi akan berkembang dengan baik apabila guru dan peserta didik mengenal jenis-jenis literasi dan berbagai macam teks. Dimensi literasi ini perlu diintegrasikan secara utuh dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menantang pemikiran kritis dan kreatif dari guru dan peserta didik.

**Kata kunci:** Kompetensi, Literasi, Pendidikan karakter

**Abstract:** *This study aims to determine the increase in literacy competencies for students based on the strengthening of Character Education in Wonosari Baru Elementary School. The study was conducted using qualitative research principles. The research subjects are the Principal, teachers, employees, school committee, parents of students, and students to fulfill the desired data. Data collected through interviews, observations, and document analysis. The results showed that increasing literacy competencies for students in Wonosari Baru Elementary School based on strengthening character education went well. Literacy Competency Enhancement for students is carried out through literacy development through classroom-based KDP. Literacy Development through Strengthening Class-Based Character Education is carried out through the Development of Learning methods, classroom management which includes student management and physical management of text-rich classes. Literation will develop well if the teacher and students are familiar with the types of literacy and various kinds of texts. This*

*literacy dimension needs to be fully integrated in all learning activities so that learning becomes a pleasant experience and challenges critical and creative thinking from teachers and students.*

*Keywords: Competence, Literacy, Character education*

## **Pendahuluan**

Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Tidak berbeda dengan membaca, menulis pun memiliki peran tersendiri bagi kehidupan seseorang. Menurut Cakiroglu (2012:5588) writing skill is more than a kinesthetic activity which is a more complex and higher level of cognitive activity that should be considered together with the reading skill. Di sekolah dasar kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang memegang peranan penting, dikarenakan ketika seseorang mampu untuk menulis maka secara tidak langsung seseorang tersebut juga mampu untuk membaca dan tanpa hal tersebut siswa akan mengalami kesulitan belajar pada saat itu dan pada masa yang akan datang.

Secara umum literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu mengolah, memahami serta memanfaatkan informasi dari hasil membaca atau menulis. Namun demikian literasi tidak sekedar kemampuan baca tulis. Oleh karena itu, literasi pasti terkait dengan kemampuan berbahasa yaitu pengetahuan bahasa tulis dan lisan. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, namun demikian pada hakekatnya kemampuan baca tulis merupakan dasar dalam pengembangan konsep literasi secara lebih luas lagi.

Menurut UNESCO literasi diartikan sebagai seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Pemahaman seseorang mengenai literasi ini akan dipengaruhi oleh kompetensi akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman.

Kualitas pembelajaran yang dirancang oleh guru sangat dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi antara guru dengan peserta didik atau sebaliknya, maupun komunikasi antar peserta didik itu sendiri. Pada kondisi seperti itu, guru merupakan pihak yang paling bertanggungjawab atas berlangsungnya komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan komunikasi yang efektif menjadi keharusan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara mengembangkan literasi di satuan pendidikan dengan baik dan efektif melalui basis pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas.

Pengembangan Literasi dalam pembelajaran meliputi :

1. Pengembangan dimensi literasi dalam keseluruhan proses pembelajaran melalui integrasi materi Kurikulum 2013

2. Pengembangan dimensi literasi melalui metode pembelajaran
3. Pengembangan dimensi literasi melalui pengelolaan kelas (pengelolaan komunitas belajar kelas dan pengayaan lingkungan fisik yang kaya literasi)
4. Pengembangan dimensi literasi melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal (bila Pemerintah Daerah ingin mengembangkan secara khusus)

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian diskriptif karena penelitian disini menghasilkan data berupa gambaran dengan kata-kata dan melukiskanya mengenai peningkatan kompetensi literasi bagi peserta didik melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di SDN Wonosari baru, Wonosari. Seperti yang di ungkap Sanafiah Faisal (2001:20) yang menjelaskan bahwa penelitian diskriptif (*Descriptive research*) dimaksudkan sebagai eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah unit yang diteliti. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata kata tertulis atau lisan. Bogdan dan Taylor (1975:5) seperti yang dikutip Lexy Moloeng (2000:3) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan ini penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu melalui metode kualitatif untuk menghasilkan data diskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Wonosari Baru, Wonosari, Gunungkidul. Alasan dipilihnya SDN Wonosari Baru karena memiliki pengalaman yang lebih berkaitan tentang literasi. Waktu penelitian bulan Agustus 2019. Peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam mengambil subyek penelitian. Penentuan sampel dengan *purposive* ini adalah penentuan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu ( Sanapiah Faisal, 2001: 67). Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan menyesuaikan subyek penelitian dengan ciri-ciri atau kriteria tertentu yang ditetapkan berdasar masalah penelitian. Kriteria yang dipilih peneliti adalah pimpinan sekolah atau pimpinan bidang-bidang tertentu dari SD Negeri Wonosari Baru, yang mempunyai kewenangan dalam mengelola kegiatan literasi di sekolah, dan pihak terkait yang dapat memberi informasi tentang literasi di SD Negeri Wonosari Baru, Gunungkidul untuk meningkatkan kompetensi literasi bagi peserta didik, memberi informasi mengenai hambatan-hambatan yang ada dan upaya mengatasi hambatan yang ada serta hasil yang dicapai oleh SDN Wonosari Baru. Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*, yang menurut Sugiyono (2013: 300) teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dan observasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap . *Pertama*, reduksi data. Data yang direduksi dari hasil studi, dokumentasi, hasil wawancara dan observasi. Dari data yang diperoleh kemudian ditentukan pola kegiatan literasi dalam upaya meningkatkan

kompetensi literasi bagi peserta didik. *Kedua*, penyajian data. Data yang diperoleh berdasarkan masing-masing kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi literasi bagi peserta didik dipaparkan dalam bentuk deskriptif sehingga diperoleh deskripsi yang jelas dan sistematis. *Ketiga*, verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara menyimpulkan data terkait fokus penelitian.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian menunjukkan dalam kegiatan literasi pihak sekolah memiliki peran hal ini terlihat dari kepala sekolah yang berperan sebagai penanggung jawab sekaligus pengambil kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan literasi, guru berperan sebagai motivator dan mendorong siswa untuk aktif melaksanakan kegiatan literasi di kelas maupun di perpustakaan, dan siswa berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan literasi. Terlaksananya kegiatan literasi ini tentu tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Dalam pelaksanaannya peningkatan kompetensi literasi bagi peserta didik di SDN Wonosari Baru melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas antara lain dilaksanakan melalui aktifitas pembelajaran yang meliputi aktifitas membaca cerita, mendiskusikan teks bacaan dan menulis kreatif berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Sedangkan penguatan pendidikan karakter yang harus ditekankan dalam mencapai peningkatan kompetensi literasi peserta didik dimasukkan ke dalam aktifitas siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **B. Pembahasan**

“Pada dasarnya kemampuan literasi adalah bagaimana membelajarkan siswa agar rajin membaca dan menulis. Dalam hal ini maka diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara yang efektif dan efisien (Widodo dkk, 2015:61).”

Literasi akan berkembang dengan baik bila guru memahami literasi dalam arti luas, seperti pengenalan akan jenis-jenis literasi, jenis-jenis teks, dan pemanfaatan teks multimoda dalam pembelajaran. Dimensi literasi ini perlu diintegrasikan secara utuh dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menantang pemikiran kritis dan kreatif dari guru dan peserta didik.

“Kemampuan berbahasa Indonesia, termasuk keterampilan literasi perlu mendapatkan penekanan dalam kompetensi, pemilihan materi dan distribusinya di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Sekolah dasar menjadi dasar pembelajaran literasi karena sekolah dasar merupakan awal seorang anak belajar membaca dan menulis (Nurdiyanti, 2010:116).”

Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa kemampuan baca dan tulis sangatlah penting bagi seorang peserta didik. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan membaca untuk dapat memperkaya wawasan, kosa kata dan sudut pandang dalam memahami keadaan. Kemampuan menulis dibutuhkan untuk mampu mengungkapkan gagasan serta argumen

bagi perbaikan kondisi masyarakat. Pendidikan harus mampu menumbuhkan minat pada peserta didik untuk membaca dan menulis.

Literasi perlu dikembangkan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan literasi melalui pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dilakukan melalui pengembangan metode pembelajaran, pengelolaan kelas (pengelolaan peserta didik dan penciptaan lingkungan fisik kelas kaya teks) dan pengintegrasian kegiatan literasi dalam RPP Kurikulum 2013.

Pembelajaran yang kontekstual dan menarik perlu menghubungkan bahan pembelajaran dengan latar belakang sosiokultural dan pengalaman peserta sehingga mampu menumbuhkan minat pada diri peserta didik untuk belajar dan ingin tahu lebih banyak lagi. Topik pembelajaran seharusnya dapat menuntun peserta untuk menggali informasi lewat sumber belajar yang lain. Selain itu, pembelajaran yang kaya literasi mampu menumbuhkan daya nalar, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta (Dewayani, 2017).

Implementasi literasi melalui pembelajaran dapat dilakukan melakukan aktivitas pembelajaran menyenangkan melalui membaca cerita, menulis kembali buku yang telah dibacanya, mendiskusikan buku, dan bermain peran.

## 1. Membaca Cerita

Kemampuan untuk mengidentifikasi fakta dan fiksi merupakan salah satu kemampuan penting dalam literasi informasi (*information literacy*). Dalam perkembangan intelektualnya, anak-anak menggunakan kemampuan ini untuk menilai akurasi informasi dalam teks yang beredar di sekeliling mereka. Buku sastra fiksi anak merupakan media yang baik untuk memperkenalkan kemampuan ini sejak dini. Dalam bacaan anak, terkandung unsur latar yang sering merupakan pengalaman keseharian dan kegiatan budaya tertentu. Selain itu, bacaan anak mengandung unsur kisah, yang terdiri atas tokoh yang mengalami kejadian fiktif dalam suatu alur yang mengandung awal – tengah - akhir cerita. Mengidentifikasi keduanya akan mengantarkan anak kepada kemampuan dasar menulis cerita.

## 2. Mendiskusikan Teks Bacaan

Berbagai macam teks bacaan sering menawarkan konten pengetahuan yang baru bagi peserta didik. Dalam memahami pengetahuan baru ini, guru seharusnya menggunakan informasi yang sudah dipahami oleh peserta didik. Menggunakan pengetahuan latar peserta (*background knowledge*) untuk memudahkan pemahaman dan memberikan motivasi untuk mempelajari hal baru.

Dalam menggunakan metode diskusi siswa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan menurut Sabri (2010:54), yaitu sebagai berikut :

### a. Persiapan perencanaan diskusi :

- 1) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
- 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya dengan sifat diskusi itu sendiri.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

b. Pelaksanaan diskusi

- 1) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
- 2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi
- 4) Mencatat ide-ide/ saran-saran yang penting
- 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta

Diskusi buku cerita bisa dilakukan siswa secara sederhana misalnya dengan mendiskusikan isi buku cerita, bagaian buku yang paling menarik, amanat cerita, dan sebagainya.

Kegiatan yang lebih tinggi adalah membedah buku, mengomentari, atau mengkritisi buku tersebut dari aspek-aspek (a) tampilan dan (b) isi. Tampilan meliputi desain buku, cover, layout, ukuran, bahkan jenis kertas. Siswa memberikan penilaian terhadap tampilan buku itu dengan katagori tidak bagus, bagus, dan sangat bagus.

### 3. Menulis kreatif berdasarkan buku yang telah dibaca

Penulisan kreatif terdiri atas beberapa unsur intrinsik yang mendukung seperti alur, latar, pembuatan karakter yang kuat, pembuatan akhir yang berkesan.

(1) Alur

Peserta didik dapat memperoleh paparan tentang konsep alur cerita, yaitu awal-tengah-akhir. Setelah peserta didik selesai membaca buku, guru dapat mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang menunjang konsep alur awal-tengah-akhir dengan peserta.

Teknik penulisan kreatif berdasarkan alur

- 1) Awal cerita: Bagaimana cerita ini bermula? Bagaimana tokoh diperkenalkan di awal cerita? Di mana tokoh berada? Apa yang dilakukan tokoh?
- 2) Tengah cerita: Bagian tengah cerita ini tentang apa? Apa yang dilakukan tokoh?
- 3) Akhir cerita: Bagaimana cerita berakhir? Bagaimana tokoh dapat menyelesaikan masalahnya?
- 4) Untuk memperdalam konsep awal-tengah-akhir, guru dapat mengajak peserta menggambar cerita sendiri. Apabila peserta didik telah dapat menulis, mereka diminta untuk melengkapi gambar tersebut dengan kalimat mereka sendiri.

(2) Latar

Latar cerita yang kuat menjadikan cerita menarik dan hidup. Latar seringkali menentukan alur cerita; bagaimana cerita berawal, bergulir, dan berakhir. Buku cerita yang baik memiliki penggambaran latar yang kuat yang mendorong pembaca untuk antusias mengikuti jalannya cerita dan memiliki detail yang baik sehingga dapat memberikan gambaran tentang permulaan cerita dan tokoh.

(3) Membuat karakter yang kuat

(4) Membuat akhir cerita yang berkesan

#### 4. Bermain Peran

Dengan memainkan peran tokoh-tokoh dalam cerita, peserta didik dapat mengembangkan dialog dan alur cerita berdasarkan interpretasi mereka terhadap cerita tersebut. Mendramatisasi sebuah cerita melalui kegiatan bermain peran dan menciptakan dialog dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas peserta. Selain itu kegiatan memerankan tokoh-tokoh sejarah yang diperankan dapat menuntut peserta didik mampu mengembangkan skenario dan merancang dialog berdasarkan pemahaman serta riset mereka.

Hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi di SDN Wonosari baru. Hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas melalui kegiatan literasi di SDN Wonosari Baru hanyalah hambatan yang masih bisa diperbaiki yang berupa pembiasaan siswa untuk menggemari membaca dan menulis.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Kegiatan literasi berbasis kelas di SDN Wonosari Baru Wonosari memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Dari kegiatan ini pula siswa mendapatkan manfaat dan secara tidak langsung motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis semakin meningkat. Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan dan pembiasaan siswa.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kemampuan literasi bagi peserta didik seharusnya bisa dijalankan dengan dimulai melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas. Penelitian ini diharapkan memberi beberapa implikasi, antara lain : Penyesuaian bahwa setiap satuan pendidikan mempunyai potensi yang besar untuk dapat melakukan program peningkatan kompetensi literasi bagi peserta didik dengan segala sumber daya yang dimiliki.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, S.dkk. (2015). Pendidikan Karakter : Best Practises. Malang : Universitas Negeri Malang
- Huda, F. (2017). Peran Kegiatan Literasi Dalam meningkatkan Minat Baca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. JPSPD STKIP Sebelas April Sumedang, 3(1), 42–52.
- Ulfatin, N. (2015). Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya. Malang : Media Nusa Creative
- Abidin, Y. 2015. Pembelajaran Multiliterasi. Bandung: Refika Aditama.
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
-

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Arikunto Suharsimi. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali

Tadkiroatun Musfiroh, Beniati Listyorin. (2016) Konstruksi Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/9751/pdf>

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Dalam Kelas*. Jakarta: Kanisius